

AKUNTANSI KONTINJENSI

A. Pengertian Kontinjensi

Kontinjensi atau lebih dikenal dengan peristiwa atau transaksi yang mengandung syarat merupakan transaksi yang paling banyak ditemukan dalam kegiatan bank sehari-hari. Kontinjensi yang dimiliki oleh suatu bank dapat berakibat tagihan atau kewajiban bagi bank yang bersangkutan.

PSAK No. 31 mengatur akuntansi untuk transaksi kontinjensi dalam suatu perusahaan. Istilah kewajiban bersyarat digunakan untuk menyatakan kewajiban yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu peristiwa di masa yang akan datang. Dengan demikian pada tanggal neraca belum terdapat kepastian mengenai ada tidaknya kewajiban tersebut.

Kontinjensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan, yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Transaksi yang bersifat kontinjensi (bersyarat) ini belum mengikat bank untuk melakukan tagihan ataupun kewajiban riil saat ini, akan tetapi secara antisipatif kontinjensi tersebut akan menjadi kewajiban atau tidak sangat tergantung terjadi atau tidak terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan kontinjensi ini di masa yang akan datang.

B. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Transaksi kontinjensi belum mempengaruhi posisi dalam neraca dan laba rugi perusahaan. Kontinjensi sebenarnya dapat tidak diungkapkan dalam laporan keuangan apabila nilai transaksi kontinjensi tidak materil. Dalam kata lain tidak akan mempengaruhi posisi keuangan secara keseluruhan.

Akan tetapi, transaksi kontinjensi banyak ditemukan dalam transaksi perbankan sehari-hari yang apabila dikumpulkan dalam satu periode menghasilkan nilai yang cukup atau bahkan sangat materil sehingga mempengaruhi posisi keuangan secara keseluruhan. Karena nilai yang sangat materil ini, bank diwajibkan untuk melakukan pencatatan transaksi yang bersifat kontinjensi ini.

Dalam PSAK No. 31, kontinjensi harus disajikan sedemikian rupa sehingga bila dikaitkan dengan pos-pos aktiva dan pasiva dapat menggambarkan posisi keuangan bank secara wajar. Kontinjensi merupakan transaksi yang belum mengubah posisi aktiva dan pasiva bank pada tanggal pelaporan, tetapi harus dilaksanakan oleh bank apabila persyaratan yang telah disepakati dengan nasabah terpenuhi. Kontinjensi ini dapat bersifat tagihan atau kewajiban baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing.

PSAK No. 31 menyatakan bahwa sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank. Selanjutnya komitmen dan kontinjensi baik yang bersifat sebagai tagihan maupun kewajiban masing-masing disajikan secara tersendiri tanpa pos lawan.

Dengan demikian, pengungkapan dalam laporan dilakukan dengan single entry melalui rekening administratif yang merupakan pos di luar neraca (*off balance-sheet*).

C. Azas Konservatif dalam Kontinjensi

Pengungkapan data transaksi kontinjensi dalam laporan keuangan dikaitkan dengan penerapan konsep atau azas konservatif atau berhati-hati dalam prinsip akuntansi.

Yang dimaksud disini adalah bahwa penyisihan suatu rugi kontinjensi dapat dilakukan pada perhitungan rugi-laba bila kedua kondisi berikut dipenuhi:

- a. Terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah terjadi penurunan nilai suatu aktiva atau telah timbul kewajiban pada tanggal neraca.
- b. Jumlah kerugian dapat ditaksir secara wajar.

Sedangkan terhadap laba kontinjensi tidak dicantumkan dalam perhitungan laba-rugi, tetapi perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

D. Jenis Transaksi Kontinjensi

Kontinjensi bank terdiri dari **kontinjensi tagihan dan kontinjensi kewajiban (tunggakan)**.

Kontinjensi tagihan terdiri dari:

- a. Bank garansi yang diterbitkan oleh bank lain.

Bank garansi dari bank lain adalah semua bentuk garansi atau jaminan yang diterima oleh bank yang mengakibatkan tagihan kepada pihak bank penjamin bila pihak yang dijamin melakukan ingkar janji atau wanprestasi di kemudian hari. Penerimaan jaminan ini dalam bentuk bank garansi baik *risk sharing*, *standby L/C* maupun pelaksanaan proyek seperti *bid bond*, *performance bond*, dan *advance payment bond*. Di samping itu juga dapat berupa *endorsement* surat berharga. Pencatatan rekening ini sebesar bank garansi yang diterima pada posisi kredit dan akan tetap *outstanding* hingga bank garansi jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo rekening administratif rupiah harus dinihilkan dengan cara didebet sebesar nilai bank garansi jatu tempo.

Debit : Rekening Administratif Rupiah - Bank Garansi dari Bank Lain	Rp.
--	----------

Pada saat jatuh tempo, pencatatannya:

Kredit : Rekening Administratif Rupiah - Bank Garansi dari Bank Lain	Rp.
---	----------

b. Pembelian opsi valuta asing

Opsi adalah perjanjian asing yang memberikan hak pilihan kepada pembeli opsi untuk menggunakan atau tidak menggunakan dalam kontrak jual beli valuta asing. Bila pada saat *expiration date* opsi itu memberikan keuntungan maka pembeli opsi akan melakukan eksekusi, sebaliknya bila tidak menguntungkan maka opsi tersebut tidak dilaksanakan. Opsi ini sifatnya tidak mengikat harus melakukan eksekusi, oleh karena itu ditampung dalam rekening administratif sebagai kontinjensi tagihan pada saat kontrak opsi ditandatangani.

Debit : Rekening Administratif Rupiah - Pembelian Opsi Valuta Asing	Rp.
--	----------

Bila opsi tersebut jatuh tempo, baik dilaksanakan atau tidak, maka rekening administratif tersebut harus dinihilkan/didebet:

Kredit : Rekening Administratif Rupiah - Pembelian Opsi Valuta Asing	Rp.
---	----------

c. Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian

Dalam akuntansi perbankan khususnya yang menyangkut pendapatan bunga dari aktiva produktif, bank akan menganut prinsip konservatif dalam arti sangat hati-hati. Bank akan membukukan pendapatan bunga dalam rekening nominal dengan *accrual basis* maupun *cash basis* kalau aktiva tersebut masuk ke dalam kolektibilitas lancar. Dengan demikian kalau aktiva yang mendatangkan pendapatan bunga itu tergolong lancar maka tidak akan timbul rekening administratif. Rekening administratif kontinjensi akan timbul bila aktiva produktif yang mendatangkan pendapatan bunga masuk kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan bahkan macet. Pendapatan bunga yang ditimbulkannya akan diakui dengan dasar kas (*accrual basis*). Sebagai konsekuensinya, pendapatan bunga yang belum diterima tetapi sudah menjadi hak bank dicatat dalam rekening administratif pendapatan bunga dalam penyelesaian.

Kredit : Rekening Administratif Rupiah - Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	Rp.
---	----------

Bila pendapatan bunga dalam penyelesaian telah diterima, maka rekening ini harus didebet sesuai dengan nominal penerimaan bunga. Pendebetan ini diikuti dengan pencatatan pada rekening riil dan nominal.

Kontinjensi kewajiban terdiri dari:

a. Garansi yang diberikan

Bank garansi yang diberikan adalah semua bentuk garansi atau jaminan yang diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin oleh bank yang bersangkutan wanprestasi

atau cidera janji. Bentuk-bentuk tersebut misalnya bank garansi, akseptasi atau endorsemen surat berharga, dan lainnya.

Kredit : Rekening Administratif Rupiah - Garansi yang Diberikan dan Belum Jatuh Waktu Rp.

Nilai yang disajikan sebesar jumlah rupiah garansi yang diberikan oleh bank. Rekening ini akan dinihilkan atau didebet bila garansi telah jatuh tempo dalam keadaan wanprestasi atau tidak.

- b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang dapat dibatalkan (*revocable L/C*) dalam rangka perdagangan dalam negeri.

SKBDN ini dapat dibatalkan saat berlakunya atau saat masih berjalan sehingga tidak ada kepastian bank untuk melakukan kewajiban. Bank akan melakukan pembayaran atau tidak tergantung SKBDN tersebut dibatalkan atau tidak. Untuk itu, SKBDN jenis ini akan dicatat dalam rekening administratif kelompok kontinjensi kewajiban ketika SKBDN tersebut diterbitkan. Pencatatan dalam rekening administratif sebesar nilai SKBDN yang diterbitkan:

Kredit : Rekening Administratif Rupiah - SKBDN Dapat Dibatalkan dan Masih Berjalan Rp.
--

administratif ini didebet:

Debit : Rekening Administratif Rupiah - SKBDN Dapat Dibatalkan dan Masih Berjalan Rp.

- c. Penjualan opsi valuta asing

Opsi jual (*put option*) adalah opsi yang memberikan hak kepada pemegang opsi untuk menjual valuta asing pada harga tertentu selama atau pada akhir masa opsi. Sebagai opsi, pemegang opsi jual tentu akan melakukan bila *underlying assets* pada akhir periode memiliki harga di bawah *strike price*. Sebaliknya bila harga jual pada saat jatuh tempo (*expiration date*) di atas *strike price* maka pemegang opsi tidak akan melaksanakan opsinya. Dengan memperhatikan karakter opsi

seperti ini, maka transaksi penjualan opsi merupakan transaksi bersyarat yang masuk dalam kelompok kontinjensi kewajiban dengan pencatatan pada saat kontrak:

Kredit : Rekening Administratif Rupiah -

Penjualan Opsi Valuta Asing

Rp.

Catatan ini akan dinihilkan dengan cara mendebet rekening tersebut bila opsi telah jatuh tempo.

Debit : Rekening Administratif Rupiah -

Penjualan Opsi Valuta Asing

Rp.